

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan suatu masalah kesehatan yang harus mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan kesehatan ibu dan anak, karena menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang (Bobak, Lowdermik & Jensen, 2005).

Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang. Pemerintah melaksanakan Program Indonesia Sehat dengan tiga pilar utama dan salah satu pilarnya adalah penguatan pelayanan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *continuity of care*. *Continuity of care* adalah suatu proses dimana tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi dan biaya perawatan medis yang efektif (Kemenkes RI, 2016).

Continuity of care pada awalnya merupakan ciri dan tujuan utama pengobatan keluarga yang lebih menitik beratkan kualitas pelayanan kepada pasien (keluarga) dengan dapat membantu tenaga kesehatan. Secara tradisional, perawatan yang berkesinambungan idealnya membutuhkan hubungan terus menerus dengan tenaga profesional selama masa kehamilan dan melahirkan sampai enam minggu pertama *postpartum*. Penyediaan pelayanan individual yang aman dan fasilitasi pilihan informasi, untuk lebih mendorong kaum wanita selama persalinan dan kelahiran, serta menyediakan perawatan komprehensif untuk ibu dan bayi baru lahir selama periode *postpartum*. Pendekatan ini

dilaksanakan melalui peningkatan cakupan, mutu dan keberlangsungan upaya pencegahan penyakit dan pelayanan kesehatan ibu, bayi, balita, remaja, usia kerja dan usia lanjut (Kemenkes RI, 2016).

Pemerintah Provinsi Bali melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi dengan memantapkan pelaksanaan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) dan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK), menerapkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang berkualitas, meningkatkan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) yang berkualitas dan terpadu, melakukan monitoring dan evaluasi, pelaksanaan Audit Maternal Perinatal (AMP) pada setiap kasus kematian dan mengupayakan regionalisasi sistem rujukan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Program lain yang sudah dilakukan dalam pelayanan kebidanan adalah pelayanan *antenatal* dengan standar 10 T. Pelayanan *antenatal* dengan standar 10 T meliputi: 1) pengukuran tinggi badan dan berat badan; 2) pengukuran tekanan darah (tensi); 3) pengukuran lingkaran lengan atas (LILA); 4) pengukuran tinggi rahim; 5) penentuan letak janin (presentasi janin) dan penghitungan denyut jantung janin; 6) penentuan status imunisasi tetanus toksoid (TT); 7) pemberian tablet tambah darah; 8) tes laboratorium; 9) konseling atau penjelasan; 10) tata laksana atau mendapatkan pengobatan yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada ibu hamil berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan komplikasi (Kemenkes RI, 2017). Dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan tenaga kesehatan yang kompeten, salah satunya yaitu bidan.

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan perempuan sebagai sasaran program. Bidan mempunyai kewajiban untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil sampai nifas yang bertujuan untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi. Bidan dalam menjalankan praktiknya dituntut memiliki kompetensi yang sesuai dengan kewenangan yang telah diatur dalam Permenkes Nomor 28 tahun 2017 yang didalamnya disebutkan bahwa bidan dalam menjalankan praktik, berwenang untuk memberikan pelayanan meliputi pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Bidan dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat dasar yaitu puskesmas.

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Salah satu puskesmas yang berada di wilayah kerja Puskesmas 1 Kuta Utara adalah Puskesmas Pembantu Dalung Permai. Program yang menunjang pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Pembantu Dalung Permai yaitu program *Antenatal Care* Terpadu. Dalam program tersebut mencapai: 1) pelayanan dan konseling kesehatan tentang gizi agar kehamilan berlangsung sehat; 2) deteksi dini masalah; 3) penyakit dan penyulit/komplikasi kehamilan; 4) persiapan persalinan yang bersih dan aman; 5) perencanaan antisipasi dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi penyulit/komplikasi; 6) penatalaksanaan kasus serta rujukan cepat dan tepat waktu; 7) melibatkan ibu dan keluarganya terutama suami dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil; 8) menyiapkan persalinan dan kesiagaan bila terjadi penyulit atau komplikasi (Kemenkes RI, 2010a).

Penulis sebagai salah satu mahasiswa kebidanan semester akhir diwajibkan untuk memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan pada ibu hamil trimester III, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir. Penulis memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan kepada ibu “WF” umur 28 tahun multigravida dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kehamilan dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas. Selama kehamilan, ibu “WF” belum mengetahui tentang pentingnya melakukan pemeriksaan Hb pada trimester III.

Menurut WHO, pemeriksaan Hb pada saat hamil dianjurkan dua kali, diantaranya satu kali pada trimester I dan satu kali pada trimester III dengan tujuan untuk mengetahui kadar hemoglobin pada saat hamil. Jika kadar Hb ibu hamil dibawah 11 gr% maka ibu hamil tersebut mengalami anemia. Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan perdarahan pasca persalinan, hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak, *abortus*, lamanya waktu partus karena dorongan rahim, cacat bawaan pada bayi bahkan kematian pada bayi dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk mengasuh ibu “WF” dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas. Harapannya agar asuhan pada ibu “WF” berjalan secara fisiologis.

Sebelum melakukan asuhan pada ibu “WF” penulis sudah memberikan penjelasan dan melakukan *informed consent*. Data didapat dari wawancara secara langsung dengan pasien maupun studi dokumentasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah asuhan yang diberikan pada ibu “WF” umur 28 tahun multigravida dari umur kehamilan 39 minggu 2 hari sampai dengan 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah mengetahui hasil asuhan kebidanan pada ibu “WF” umur 28 tahun multigravida dari umur kehamilan 39 minggu 2 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan laporan tugas akhir ini, yaitu:

- a. Mengetahui hasil asuhan kebidanan kehamilan pada ibu “WF” dan janin pada masa kehamilan trimester III.
- b. Mengetahui hasil asuhan kebidanan persalinan pada ibu “WF” dan janin selama proses kala I sampai kala IV.
- c. Mengetahui hasil asuhan kebidanan masa nifas pada ibu “WF” selama masa nifas.
- d. Mengetahui hasil asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sampai 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran dalam pemberian asuhan pada ibu hamil dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi bidan

Hasil penulisan ini diharapkan menjadi gambaran kondisi ibu hamil, bersalin, nifas di wilayah kerjanya serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam memberikan asuhan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

b. Bagi ibu dan keluarga

Hasil yang akan didapatkan, diharapkan dapat membantu ibu dan keluarga untuk memahami dan menambah wawasan mengenai asuhan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir setelah mendapat asuhan yang komprehensif.

c. Mahasiswa

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa selanjutnya dalam menulis laporan tugas akhir.